



WAJAH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEKOLAH DASAR INDONESIA : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Risqi Istianingrum¹, Muhamad Taufik Hidayat²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
mt.hidayat@ums.ac.id

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i1.2424>

ARTICLE INFO

Article History

Received : March 27, 2023

Revised : June 17, 2023

Accepted : June 20, 2023

Keywords

*Multicultural Education,
Elementary School*

ABSTRACT

The implementation of multicultural education can be a solution of conflict and disharmony in the society. This study aimed to analyzed models, results and constraints of multicultural education in elementary schools in Indonesia. The method used was Systematic Literature Review (SLR). The techniques used in this study were documenting and revising articles. The process of analyzed the quality of data by means of extraction, analyzed and carried out synthesis. The assessment technique for assessing the validity of the data was check and recheck. The results of this study indicated that the multicultural education in elementary schools has various ways for conveying material such as pop up book media containing diversity and writing poetry based on multiculturalism. Multicultural education can form students to be a tolerant person among Indonesian who have various cultures. The constraints experienced by students such as facilities. This study has three suggestions. First, elementary school teachers must be able to choosing appropriate multicultural material for learning. Second, there is a need for elementary school teachers in the process of integrating multicultural elements into learning activities. Third, the need for government support for curricula related to effective multicultural education. This study described the learning model, results and constraints of multicultural education in elementary schools of Indonesia.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia dengan keragaman suku dan budaya (Suryana, 2015). Dalam situasi pluralistik ini perlu dikembangkan sikap toleran terhadap keragaman dan situasi sosial kepada siswa sekolah dasar. Kebhinekaan dapat menyebabkan munculnya perilaku saling menghargai, yang dapat mewujudkan kedamaian dan kenyamanan dalam kehidupan masyarakat. Farikhatin et al. (2016) menyatakan bahwa peningkatan toleransi antar siswa dapat membantu dalam pengembangan masyarakat yang harmonis dan rukun.

Multikultural merupakan isu yang terus diperbincangkan dengan tujuan guna mencari rasa saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan (Hidayah & Prasetya, 2019). Multikulturalisme mencakup berbagai aspek budaya seperti kelas agama, bahasa, sosial, bahasa, latar belakang, usia, etnis, ras, dan mata pencaharian (Aydin & Tonbuloglu, 2014).

Pendidikan multikultural membutuhkan guru yang memberikan semua siswa kesempatan untuk membantu prestasi mereka di sekolah dan dalam kehidupan sosial mereka. Untuk menjamin semua peserta didik memperoleh pendidikan yang sama dan berkontribusi pada pendidikan yang sama, pendidikan multikultural dapat dijadikan sebagai gerakan reformasi (Aslan, 2019). Sebagai inti dari norma, nilai dan budaya sekolah, maka karakter siswa harus dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat.

Pendidikan multikultural sangat penting untuk meredam dan menyelesaikan konflik yang muncul di berbagai daerah. Pendidikan multikultural memudahkan siswa untuk menghargai dan memahami implikasi dari keragaman budaya. Menurut peneliti, fase yang ideal adalah di sekolah dasar. Karena siswa saat ini sedang mengembangkan keterampilan dasar. Menurut Parson dan Jamal, struktur kepribadian mendasar yang terbentuk di masa kanak-kanak cukup konstan sepanjang hidup. Di satu sisi sekolah dasar mengembang tanggung jawab untuk membentuk peserta didik menjadi generasi muda yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang keragaman budaya bangsa. Bagaimana membangun generasi pembelajar yang mau dan mampu menganalisis secara kritis perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam masyarakat Indonesia yang majemuk

Implementasi pendidikan multikultural dapat menjadi solusi atas konflik dan ketidakharmonisan dalam masyarakat, khususnya di Indonesia dalam realitas yang majemuk. Dengan kata lain, pendidikan multikultural dapat menjadi jalan alternatif untuk menyelesaikan konflik sosial budaya.

Telah dilakukan beberapa penelitian yang terkait dengan pendidikan multikultural di sekolah dasar. Pertama, Latifah et al., (2021) dalam *study literature* mengemukakan hasil dari program pelaksanaan pendidikan multikultural sekolah dasar di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) menunjukkan bahwa keadilan sosial dapat dibiasakan dengan mengembangkan praktik tidak bertindak atau berpikir secara diskriminatif, serta memahami dan menghargai sudut pandang orang lain. Kedua, Riyanti & Novitasari, (2021) dalam penelitian studi pustaka yaitu melalui pendidikan multikultural di sekolah dasar, kearifan lokal dapat terus ditanamkan secara holistik. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menghasilkan pengetahuan yang menjelaskan sikap dan perilaku yang mewakili budaya

daerah setempat.. Seperti perilaku sehari-hari. nyanyian, semboyan dan upacara tradisional. Ketiga Wardhani & Rizkiantono, (2017) dalam *literature review* menyebutkan tersedianya media alternatif berupa buku digital interaktif seperti “Bhineka Bangsaku” yang mengangkat isu sosial dan konten keberagaman untuk mendukung pendidikan multikultural Indonesia dapat menarik minat anak-anak. Keempat, Khotimatul (2017) dalam penelitian kajian pustaka yaitu "Bersama dalam Perbedaan" sebuah film pendek animasi 3D (3 dimensi), menceritakan kisah persahabatan antara lima anak dari latar belakang suku, agama, ras, dan budaya yang berbeda. Namun demikian, mereka menghargai satu sama lain terlepas dari perbedaan mereka. Guna memanfaatkannya di Sekolah Dasar untuk menyebarkan pesan toleransi pendidikan di Indonesia yang multikultural. Kelima, Kariyawan et al., (2020) dalam penelitian *literature review* menyebutkan menghargai keragaman perbedaan sosial orang lain diantisipasi dari model pembelajaran empati yang terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran. Keenam, Latifah et al., (2021) dalam penelitian *study literature* yaitu yang ditemukan dalam hambatan pendidikan multikultural di sekolah dasar antara lain masih kurangnya persiapan guru untuk pembelajaran berbasis pendidikan multikultural, lingkungan pembelajaran yang pluralistik yang dapat mengakibatkan rendahnya toleransi, dan kurangnya integrasi di semua mata pelajaran.. Terakhir penelitian studi pustaka Rahmawati, (2021) yaitu pendidikan berbasis seni multikultural melibatkan memaparkan siswa pada keragaman budaya di luar konteks mereka sendiri dan kemudian memotivasi mereka untuk mengubah pandangan mereka sehingga mereka mau mengenali dan memahami perbedaan budaya. Untuk mengenal dan mengapresiasi seni yang berasal dari etnis yang berbeda secara langsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikulturalisme di sekolah dasar sangat perlu ditanamkan sejak dini. Sudah banyak penelitian yang membahas tentang pendidikan multikultural di sekolah dasar, namun belum ada yang membahas pendidikan multikultural di sekolah dasar selama masa pandemi. Maka dari itu, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah dasar. Penjabaran dari tujuan penelitian *literature review* ini adalah (1) Bagaimana model pembelajaran dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar Indonesia? (2) Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan multikultural di sekolah dasar Indonesia? (3) Bagaimana kendala pendidikan multikultural di sekolah dasar Indonesia?

Metode Penelitian

Jenis dan Desain

Metode tinjauan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *a systematic literature review*. Tipe *review* yang digunakan adalah *mapping review* (Grant & Booth, 2009). Proses *Literature Review* ini dilakukan untuk meninjau dengan kajian sistematis secara transparan untuk mencari artikel-artikel penelitian yang sudah dipublikasikan, mengevaluasi dengan cara ekstraksi, menganalisis, dan melakukan sintesis (Robinson & Lowe, 2015). Penulisan kajian *literature review* ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai Maret 2023. Pencarian artikel dilakukan 2-3 hari pada bulan September 2022.

Data dan Sumber Data

Database yang digunakan dalam pencarian artikel adalah Google scholar, untuk memastikan bahwa sumber data mencerminkan dari satu pertanyaan dalam artikel ini. Alasan menggunakan satu *database* tersebut dikarenakan *open access* dan memudahkan dalam pengunduhan artikel sehingga dapat dipahami secara seksama mengenai pendidikan multikultural di Sekolah Dasar.

Pencarian awal pada *database* tersebut menggunakan kata kunci “pendidikan multikultural” dan menemukan banyak artikel. Oleh karena itu, penulis mempersempit tema dalam pencarian dengan menggunakan kata kunci seperti “pendidikan multikultural di sekolah”, “pendidikan multikultural di sekolah dasar“. Dalam pencarian di Google scholar dibuka kurang dari 15 slide.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan ekstraksi data, termasuk informasi mengenai ukuran sampel/jumlah informan, desain penelitian yang sudah digunakan. Penyusunan data mengacu pada satu pertanyaan penelitian yang sudah di sajikan dalam latar belakang atau pendahuluan. Penulis mengatur data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi jawaban yang dibuat dalam literatur ini, selanjutnya merancang kategori yang lebih luas dengan membandingkan hasil literatur.

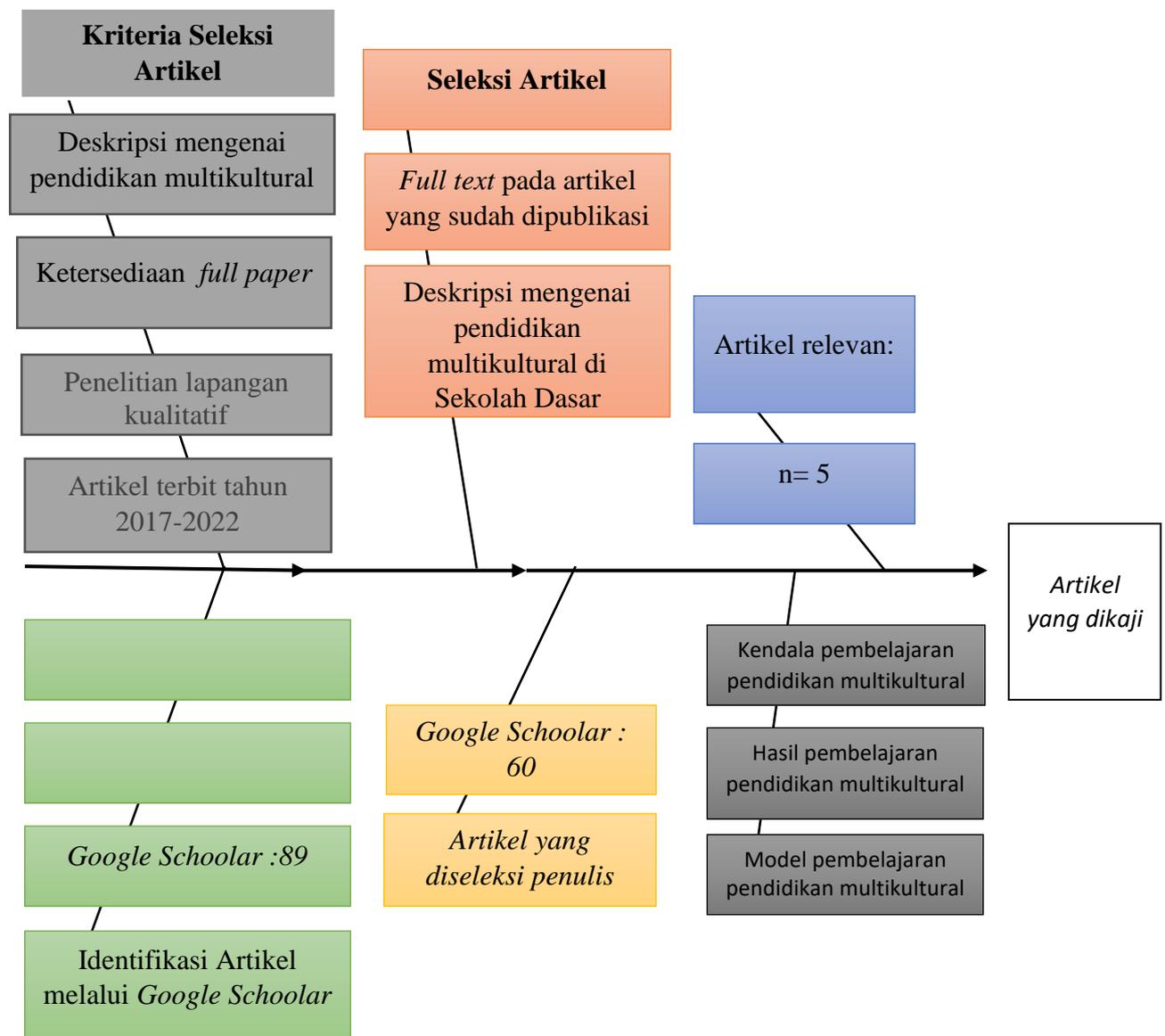
Keabsahan Data

Penulis menggunakan salah satu uji *Credibility* terhadap hasil kajian. Pengujian *Credibility* terdiri dari beragam cara seperti *check and recheck*, triangulasi sumber, triangulasi

teknik, dan triangulasi waktu. Pada kajian ini, penulis menggunakan teknik *check and recheck*.

Analisis Data

Berdasarkan latar belakang teori dan referensi yang sudah disurvei, penulis membuat daftar program pendidikan multikultural, lalu mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah dasar dan dengan metode apa yang diajarkan kepada peserta didik. Tahapan pencarian artikel yang digunakan dalam *literature review* ini disajikan Gambar 1, dan artikel yang terpilih disajikan dalam Tabel 1.



Gambar 1. Tahapan pencarian artikel

Tabel 1. *Artikel yang dikaji*

<i>Kajian</i>	<i>Pendekatan</i>	<i>Metode</i>
Syahrial et al., (2019)	Kualitatif	Etnografi
Murniviyanti et al., (2021)	Kualitatif	Deskriptif
Muskania et al., (2020)	Kualitatif	Studi Kasus
Marfuah dan Mulyoto (2021)	Kualitatif	Deskriptif
Nurlaeli et al., (2022)	Kualitatif	Studi Kasus

Hasil

Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Model pembelajaran dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar terdapat hasil berikut ini. Syahrial et al., (2019) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural mengajarkan nilai kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain baik agama dan kebudayaan, cara yang guru ajarkan ke peserta didik untuk menumbuhkan nilai kebersamaan kepada peserta didik, seperti sebelum menjelaskan nilai kebersamaan guru bertanya kepada peserta didik apa itu nilai kebersamaan terlebih dahulu, memperkenalkan budaya ke peserta didik, memberikan tugas kelompok tentang menulis nama anggota kelompok apa budayanya apa agamanya dan menjelaskan apakah penting nilai kebersamaan dan saling menghargai temannya walaupun berbeda agama dan kebudayaan. Murniviyanti et al., (2021) menyatakan, dalam proses pendidikan multikultural guru menerapkan pembelajaran puisi berdasarkan kebudayaan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik membuat puisi sederrhana yang bertema kebudayaan masing-masing peserta didik, misalnya dari sisi bahasa, benda dijumpainya, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Kemudian Muskania et al., (2020) menyatakan bahwa media *pop up book* tematik merupakan media pembelajaran untuk memahami dan membantu peserta didik dan bertoleransi terhadap perbedaan suku, agama, bahasa, ras, adat istiadat, dan budaya di Kalimantan Barat. Media ini dibentuk dari tema “Rukun dalam Perbedaan”. Dalam tema tersebut memberikan makna pendidikan multikultural.

Hasil Pembelajaran Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Syahrial et al., (2019) menyatakan bahwa dalam memahami keragaman budaya peserta didik sudah mengetahui agama peserta didik sendiri dan budaya, dan juga sudah memahami atau mengetahui kebudayaan temannya karena waktu pembelajaran yang telah guru ajarkan peserta didik sudah di tugaskan untuk mengenal keragaman kebudayaan

temannya. Kemudian Murniviyanti et al., (2021) menyatakan bahwa dengan melalui kegiatan menulis puisi yang berbasis multikultural menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik mempererat rasa kesatuan dan persatuan peserta didik. Selain itu peserta didik menanamkan nilai karakter yang baik dan sopan saat berinteraksi dengan guru, peserta didik menghargai pendapat dan puisi karya peserta didik. Muskania et al., (2020) menyebutkan bahwa hasil proses pembelajaran media *pop up book* sangat berperan dalam membentuk sikap toleransi terhadap keanekaragaman suku, agama dan perbedaan lain yang ada di provinsi Kalimantan Barat. Menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai toleransi dalam kehidupan di masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai suku, budaya, agama, dan adat istiadat.

Kendala Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Marfuah & Mulyoto, (2021) menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi dalam manajemen pendidikan multikultural untuk menanamkan nilai-nilai karakter di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari ada beragam. Mulai dari kondisi peserta didik, latar belakang peserta didik dan wali, perbedaan pola mendidik antara sekolah dan rumah, kompetensi guru, serta kurangnya media pembelajaran. Nurlaeli et al., (2022) menyatakan pelaksanaan pendidikan multikultural dalam pembelajaran tematik 7 kelas IV di SD N 239 Palembang terkendala fasilitas sekolah karena tidak ada tempat ibadah di sekolah.

Pembahasan

Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Berdasarkan temuan penulis, pendidikan multikultural memerlukan pengenalan terhadap beragam kebudayaan yang dimiliki oleh umat manusia dari beragam suku bangsa, ras atau etnik, dan agama. Dengan adanya perbedaan suku ras dan agama yang ada disekolah membuat guru harus terlibat aktif di dalam proses pembelajaran untuk mampu mengajarkan pendidikan multikultural dengan nilai kebersamaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu (1) mengenalkan latar belakang masing-masing peserta didik; (2) bentuk keakraban siswa melalui mewajibkan siswa untuk mengenal lebih dalam antar teman yang satu dengan teman yang lain; (3) membentuk kelompok diskusi yang anggotanya berasal dari suku yang berbeda.; (4) membiasakan gotong royong di kelas ataupun di luar kelas. Sebagaimana Syahrial et al., (2019) yang menemukan

bahwa melalui pembelajaran puisi di sekolah, guru menciptakan proses belajar mengajar yang dilandasi oleh jiwa multikulturalisme.

Pada akhirnya nanti siswa diharapkan akan memiliki kesadaran multikultural yang dapat diterapkannya dalam kehidupan. Pendidikan multikultural dan penanaman nilai karakter sudah menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran karena dalam pendidikan multikultural pasti akan membahas tentang pembentukan nilai karakter peserta didik. Dengan berbagai dari latar belakang yang berbeda dapat menumbuhkan sikap toleransi peserta didik terhadap keanekaragaman suku, agama dan perbedaan lain. Hal ini sesuai dengan penelitian relevan yang telah dilakukan (Murniviyanti et al., 2021; Muskania et al., 2020; Nurlaeli et al., 2022).

Hasil Pembelajaran Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Berdasarkan dari temuan penulis, menemukan bahwa hasil pendidikan multikultural di Sekolah Dasar dapat mendukung nilai karakter siswa seperti bekerjasama dengan siapapun tanpa membeda-bedakan latar belakang sosial, budaya, dan agama mampu menghargai. Selain itu hasil yang didapatkan meningkatkan nilai karakter bangsa yang dapat melatih siswa untuk menulis puisi berbasis multikultural dan upaya agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai toleransi dalam kehidupan di masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai suku, budaya, agama, dan adat istiadat. Sehingga dapat menyadarkan siswa pentingnya hidup bersosialisasi dan dapat melatih siswa bekerjasama tanpa membeda-bedakan latar belakang, ras, agama, sosial dan budaya. Hal tersebut selaras dengan penelitian relevan yang telah dilakukan (Marfuah & Mulyoto, 2021).

Kendala Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Berdasarkan dari temuan penulis, kendala setiap sekolah berbeda. Hal ini dikarenakan kompetensi guru dalam manajemen pendidikan multikultural tidak sama. Kemampuan guru dalam melakukan manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan komunikasi berbeda, sehingga untuk mengukur keberhasilan manajemen pendidikan multikultural untuk menanamkan nilai-nilai karakter belum jelas. Selain itu latar belakang peserta didik dan wali peserta didik yang beraneka ragam membuat pola mendidik antara sekolah dan rumah belum sinkron. Sehingga diperlukan kerjasama yang lebih intens lagi antara pihak sekolah dan rumah agar manajemen pendidikan multikultural untuk menanamkan nilai-nilai karakter dapat berjalan sebagaimana mestinya. kemampuan dan ketrampilan guru masih terbatas, pengalaman

guru dalam mengajar materi tentang pendidikan multikultural masih minim, kurangnya sosialisasi pendidikan multikultural untuk para guru. Seharusnya guru sangat penting untuk memahami pentingnya pengajaran multikultural dalam pendidikan sekolah dasar. Selain itu penulis juga menemukan kendala yaitu beberapa peserta didik belum menerapkan nilai toleransi. Hal tersebut selaras dengan penelitian relevan yang telah dilakukan (Marfuah & Mulyoto, 2021; Nurlaeli et al., 2022).

Kesimpulan

Dalam kajian ini membahas mengenai model, hasil, dan kendala pendidikan multikultural di sekolah dasar. Hasil pembelajaran yang didapatkan dalam pembelajaran pendidikan multikultural di sekolah dasar Indonesia sudah tercapai. Pada penelitian temuan ini menjadi penting bagi semua pendidikan di sekolah dasar untuk membantu siswa mengembangkan sikap, perilaku, dan cara berpikir yang lebih lengkap tentang keragaman untuk menumbuhkan toleransi. Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu adanya kesulitan untuk mencari literasi atau sumber yang berkaitan dengan kendala pendidikan multikultural di sekolah dasar metode *literature review* penulis cukup kesulitan dalam melakukan data yang kurang beragam. Akhirnya beberapa informan menjawab pertanyaan dengan kurang jelas. Kajian ini memiliki tiga saran. Pertama guru harus menguasai ilmu pengetahuan khususnya pendidikan multikultural, untuk memilih materi yang cocok untuk pembelajaran di sekolah dasar. Kedua, untuk memasukkan unsur multikultural ke dalam tugas belajar di sekolah dasar, diperlukan tenaga pendidik. Ketiga, perlunya dukungan pemerintah pada kurikulum yang terkait dengan pendidikan multikultural yang efektif.

Daftar Pustaka

- Aslan, S. (2019). How is Multikultural Education Perceived in Elementary Schools in Turkey? A case study. *European Journal of Educational Research*, 8(1), 233–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.1.233>
- Aydin, H., & Tonbuloglu, B. (2014). Graduate Students Perceptions' on Multikultural Education: A Qualitative Case Study. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 57, 29–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.14689/ejer.2014.57.3>
- Farikhatin, A., Suryaningsih, A., Wibawa, D. B. S. A. E. ., Sari, E. ., Mutakhim, I. R. ., Ma'rifah, I., & Suwandi. (2016). *Mengelola Keragaman di Sekolah: Gagasan dan Pengalaman Guru*.

- Grant, M. ., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: an analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 26(2), 91–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Hidayah, U., & Prasetya, B. (2019). Multicultural Education in Madrasah Diniyah As Prevention of Religious Conservatism. *Jurnal Tarbiyah*, 26(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v26i1.417>
- Karacabey, M. ., Ozdere, M., & Bozkus, K. (2019). The Attitudes of Teachers Towards Multikultural Education. *European Journal of Educational Research*, 8(1), 383–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.1.383>
- Kariyawan Ys, B., Zein, M., & Vebrianto, R. (2020). Model pembelajaran empati untuk membangun sekolah berwawasan multikultural. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.29210/02020505>
- Khotimatul, S. (2017). *Perancangan film pendek animasi 3D tentang Pendidikan Toleransi dalam, Multikultural Bangsa Indonesia untuk anak sekolah dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdpn.v6i2.15051>
- Marfuah, I., & Mulyoto, M. (2021). Manajemen Pendidikan Multikultural untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.7954>
- Murniviyanti, L., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Dampak baik penulisan puisi untuk pengembangan nilai karakter berbasis multikultural di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 801. <https://doi.org/10.29210/021183jpgi0005>
- Muskania, R. T., Marini, A., & Maksum, A. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Media Pop Up Book Tematik Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.394>
- Nayaka, A. (2018). Overcoming Ethnic Conflict through Multikultural Education: the Case of West Kalimantan, Indonesia. *International Journal of Multikultural Education*, 20(1), 118–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.18251/ijme.v20i1.1549>.
- Noor, A. . (2019). *Multikultural Education Based in the Local Wisdom of Indonesia for Elementary Schools in the 21st Century*. 9(2), 94–106.
- Nurlaeli, N., Kurnia, P., Tastin, T., & ... (2022). Analisis Implementasi Nilai Pendidikan

- Multikultural Dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Indahya Keragaman di SD Negeri Palembang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah ...*, 4(2), 399–409.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.810>
- Rahmawati, D. N. U. (2021). Pembelajaran Seni di MI/SD Berbasis Multikultural. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 11(2), 108–117.
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29.
<https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>
- Robinson, P., & Lowe, J. (2015). Literature reviews vs systematic reviews. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 39(2), 103–103.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1753-6405.12393>
- Suryana, Y., & R. (2015). *Pendidikan Multikultural “Satu Penguatan Jati Diri Bangsa.”* Pustaka Setia.
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232–244.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8455>
- Wardhani, N. K. S., & Rizkiantono, R. E. (2017). Perancangan Buku Digital Interaktif sebagai Media Penunjang Pendidikan Multikultural untuk Anak-Anak Usia 7-10 Tahun. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 16(2), 17. https://doi.org/10.12962/iptek_desain.v16i2.3589